

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan suatu bangsa faktor pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa tersebut. Pendidikan adalah suatu usaha sadar dalam menyiapkan peserta didik melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran, dan pelatihan bagi kehidupan dimasa yang akan datang. Menurut Piaget dalam Juliantine (2012: hlm 7) menjelaskan bahwa: “Tujuan utama pendidikan adalah untuk mengembangkan individu-individu yang kreatif, berdaya-cipta, dan yang dapat menemukan atau *discover*.”

Ini berarti bahwa guru harus mendidik anak menjadi orang yang mampu melakukan hal-hal yang baru, tanpa meninggalkan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan. Melalui pendidikan, anak dipersiapkan untuk dapat melakukan perubahan. Perubahan yang bermanfaat bagi dirinya beserta lingkungan sekitarnya. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan orang tua. Dalam konteks pendidikan, anak dibawa kepada perubahan-perubahan perilaku dan keterampilan kearah yang lebih baik. Guru memiliki peran untuk memahami tugasnya sebagai pendidik yang perlu di perbaiki dalam praktek pembelajaran yang dilakukannya, dan menguasai keterampilan. Begitu pun pemerintah, pendidikan berperan sebagai jalan menuju kemajuan dan pencapaian kesejahteraan sosial serta melahirkan nilai-nilai dan sikap yang baik untuk menerima perubahan, perubahan ini di harapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya di lingkungan masyarakat agar masyarakat mengetahui berapa pentingnya pendidikan untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Menurut Ateng, 1992. Hlm. 41 dalam Setiadi, Rumini, dan Widyastari, (2013, hlm. 270). Pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan

menggunakan aktivitas otot-otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan.

Di Indonesia pendidikan jasmani merupakan pelajaran pendidikan gerak yang sejak dahulu telah tercantum di dalam kurikulum pendidikan dasar hingga menengah sebagai salah satu mata pelajaran wajib. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktifitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh.

Menurut Mahendra (2009: hlm 3) bahwa “ Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan fisik, mental, serta emosional.”

Sedangkan menurut Supandi (1990:29). Dalam Budiman (2011:2) bahwa “ Pendidikan Jasmani adalah suatu pendidikan yang menggunakan fisik atau tubuh sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas-aktivitas jasmani.”

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, pendidikan jasmani berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah gerak pendidikan lainnya. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktifitas jasmani, perkembangan estetika, perkembangan kepercayaan diri, dan perkembangan sosial. Mendorong partisipasi siswa dalam berbagai aktifitas jasmani untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendala. Sehingga siswa yang mempunyai latar belakang kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang berbeda-beda diarahkan kegiatan siswa melalui pemenuhan kebutuhan keterampilan pada diri siswa. Disesuaikan dengan tahap perkembangan fisik dan mentalnya, setiap siswa diarahkan pada keterampilan gerak yang dibutuhkannya, berdasarkan tingkat perkembangan anak yang berusaha menyeimbangkan penekanan pada ranah kognitif, afektif, psikomotor.

Sebagai bentuk pendidikan dan melalui gerak. Pendidikan jasmani harus dilaksanakan sesuai dengan pengertian yang dikandungnya. Ada tiga hal yang penting yang bisa menjadi sumbangan unik dari pendidikan jasmani. Daur dan Pangrazy (1992). Dalam Mahendra (2009: hlm 28) bahwa 1) meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan siswa, 2) meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik yang kaya, serta 3) meningkatkan pengertian siswa dalam prinsip-prinsip serta bagaimana merapatkannya dalam praktek.

Gerak dasar merupakan pola dasar perilaku yang dapat diamati aktivitas lokomotor seperti jalan, berlari, melompat, meloncat. Gerak adalah perubahan posisi suatu acuan, titik acuan sendiri didefinisikan sebagai titik awal atau titik tempat pengamat, gerak bersifat relative artinya gerak suatu benda sangat bergantung pada titik acuan.

Pada umumnya manusia memiliki kecenderungan selalu ingin bergerak, mereka melakukan gerak setiap aktivitasnya. Sama halnya dengan anak-anak, mereka melakukan gerak sambil bersenang-senang untuk menyalurkan segala potensi yang ada pada dirinya. Biasanya bentuk-bentuk kegiatan tersebut disalurkan melalui permainan. Bermain bagi anak-anak merupakan suatu kebutuhan yang penting dalam kehidupannya, bahkan hampir sebagian dari waktunya dihabiskan untuk bermain. Hal ini sangat berarti bagi anak-anak untuk melatih dirinya dan dapat merangsang pertumbuhan serta perkembangan anak tersebut.

Bila diamati perilaku anak usia Sekolah Dasar (6-12 tahun) terlihat bahwa aktivitas gerak mereka begitu tinggi. Waktu di sekolah misalnya, menjelang istirahat atau pulang, mereka ingin segera cepat-cepat meninggalkan kelas. Begitu bel berbunyi mereka begitu antusias berhamburan keluar, melompat, meloncat, berjalan dan berlari bersama temannya. Tanpa disadari mereka sering bermain dengan melakukan gerakan-gerakan dasar di dalamnya, yang merupakan gerak umum yang biasa dilakukan manusia. Gerak yang dilakukan oleh manusia pada umumnya adalah berjalan, berlari, meloncat dan melompat, dimana keempat

gerakan ini termasuk gerakan dasar lokomotor. Setiap manusia pasti akan melakukan gerak ini dalam setiap kegiatan yang dilakukannya. Bagi anak, gerak dasar lokomotor seperti berjalan, berlari, meloncat dan melompat sangat penting bagi kebutuhan perkembangan mereka. Anak merupakan individu yang senang untuk bergerak. Gerak pada anak sangat dibutuhkan untuk perkembangan anak saat proses menuju dewasa. Bergerak, selain bermanfaat untuk kesehatan juga berpengaruh pada sensorik anak. Kepekaan anak menjadi baik bila anak bergerak sesuai dengan tahapan pertumbuhannya. Bagi anak bermain merupakan cara mereka untuk menyalurkan kegiatan gerak, melalui kegiatan bermain gerak dasar lokomotor mereka akan berkembang karena bermain suatu kebutuhan yang tak ubahnya seperti kebutuhan dasar lainnya.

Menurut Husdarta dan Saputra (2000;73) [Online]. Menjelaskan bahwa :

Ruang lingkup pendidikan jasmani salah satunya adalah pembentukan gerak, yang meliputi keinginan untuk bergerak, menghayati ruang waktu dan bentuk termasuk perasaan irama. Mengenai kemungkinan gerak diri sendiri. Memiliki keyakinan gerak dan perasaan sikap (kinestetik) dan memperkaya kemampuan gerak.

Sedangkan menurut Ma'mun dan Saputra (2000: hlm 20) "kemampuan gerak dasar merupakan yang biasa siswa lakukan guna meningkatkan kualitas hidup".

Gerak dasar dapat dilatih dan ditingkatkan dengan cara latihan salah satunya dalam konteks pembelajaran penjas di sekolah. Sesuai dengan tujuan atau fungsi pendidikan yang tercantum dalam pasal 3 UU No 20 tahun 2003 :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung.

Dalam bidang pendidikan, aktifitas anak untuk bergerak dapat disalurkan melalui pembelajaran pendidikan jasmani (Penjas), banyak macam kegiatan

penjas yang sering anak lakukan, baik itu bermain secara individu atau pun kelompok. Dalam permainan tersebut mereka dapat mengeluarkan kemampuan gerak dasar lokomotor, bersenang-senang dan berinteraksi dengan temannya. Namun salah satu masalah utama dalam penjas di Indonesia adalah belum efektifnya pengajaran penjas di sekolah-sekolah (Toho Cholik M dan Rusli Lutan, 1997:2) dalam Saladin, Kunaryo, dan Parsaoran (2012), hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya terbatasnya sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dan terbatasnya kemampuan guru untuk melakukan pembelajaran gerak dasar lokomotor tersebut.

Dari hasil Observasi di SDN Gegerkalong Girang 1-2. Guru masih terpaku pada peraturan, penggunaan lapangan, media dan alat peraga pembelajaran dalam kegiatan olahraga, kemudian belum adanya upaya guru untuk memodifikasi pembelajaran tersebut. Pada saat ini sepakbola, basket, dan voli merupakan permainan yang selalu diajarkan kepada siswa dalam pembelajaran penjas. Hal ini menyebabkan guru kurang kreatif untuk menciptakan permainan yang dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar lokomotor siswa.

Dilihat dari beberapa permasalahan di atas, maka sebaiknya guru ,mulai mencari alternative atau model yang inovatif dan kreatif dalam suatu pembelajaran untuk dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar lokomotor anak, salah satunya dengan menggunakan permainan tradisional bentengan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar lokomotor. Permainan tradisional juga merupakan aset budaya yang harus dikembangkan dan dilestarikan agar karakter bangsa ini dapat terlihat.

Dengan melihat permasalahan yang ada, maka penulis tertarik dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar Locomotor Melalui Pembelajaran Permainan Tradisional Bentengan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah penulis ungkapkan, yang menjadi masalah penelitian sebagai suatu problematika

penelitian yang perlu penyelesaian dapat dirumuskan yaitu, “Apakah melalui pembelajaran permainan tradisional bentengan dapat meningkatkan gerak dasar lokomotor siswa kelas 3 SDN Gegerkalong Girang 1-2? “

C. Tujuan Penelitian

Melalui penelitian tindakan kelas, tujuan penelitian adalah mengembangkan kemampuan gerak dasar lokomotor melalui pembelajaran permainan tradisional bentengan untuk siswa kelas 3 SDN Gegerkalong Girang 1-2.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi semua pihak terutama kepada mereka yang berkecimbungan dalam dunia pendidikan, yaitu:

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat teori-teori pembelajaran gerak dasar. khususnya teori-teori pendidikan jasmani.

b. Secara praktis

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi sangat besar terkait proses permasalahan pembelajaran gerak dasar lokomotor di Sekolah Dasar.

c. Bagi Guru

Peneliti diharapkan menjadi bahan pembelajaran bagi guru untuk merangsang lebih berkreasi dan berinovasi. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan variatif yang diharapkan memberikan manfaat dalam pelaksanaan proses pembelajaran gerak dasar lokomotor melalui pembelajaran permainan tradisional bentengan pada SDN Gegerkalong Girang 1-2.

d. Bagi Siswa

Siswa diharapkan memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik serta siswa menjadi antusias terhadap pembelajaran gerak dasar

lokomotor melalui pembelajaran permainan tradisional bentengan di sekolah SDN Gegerkalong Girang 1-2 .

e. Bagi SDN Geger Kalong Girang

Hasil penelitian akan memberikan sumbangan praktis untuk sekolah tersebut dalam rangka perbaikan proses pembelajaran gerak dasar lokomotor dalam pembelajaran permainan tradisional bentengan dan lompat tali.

E. Stuktur Organisasi Skripsi

Gambar singkat mengenai seluruh sistematik penulisan skripsi sebagai berikut:

Bagian awal, berisi: judul skripsi, hak cipta, lembar pengesahan, pernyataan, kata pengantar, kata mutiara, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar gambar, daftar bagan dan daftar grafik.

Bagian isi skripsi, meliputi:

Bab I : Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, stuktur organisasi skripsi.

Bab II : Kajian Pustaka/Landasan Teori, yang berisi teori tentang hakikat pendidikan jasmani, konsep gerak , permainan tradisional, bentengan, penelitian tindakan kelas, kerangka berpikir, dan hipotesis tindakan.

Bab III: Jenis dan rancangan penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, instrument penelitian, prosedur penelitian, analisis data, teknis analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian, pembahasan, refleksi dan kesimpulan proses penelitian, diskusi penelitian.

Bab V : Penutup, yang berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi

Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang memuat tentang deskripsi mengenai perencanaan, pelaksana, hingga pelaporan penelitian.